

Pengembangan Media Video Testimoni Profesi Pekerjaan Berbasis *Meaningful Learning* untuk Pembelajaran IPAS Kelas IV SD

Nila Fitri Mawaddah^{1✉}, Murjainah² & Sunedi³

^{1,2,3} FKIP, Universitas PGRI Palembang, Indonesia

✉ E-mail: nilafitrimawaddah19@gmail.com, murjainah@gmail.com², sunedi@univpgri-palembang.ac.id³

Abstrak

Tujuan peneliti ini untuk menciptakan produk berupa media video testimoni profesi pekerjaan berbasis *Meaningful Learning* untuk pembelajarn IPAS Kelas IV SV, yang memenuhi kriteria validasi, praktikalitas, dan evektifitas. Jenis penelitian yang diterapkan adalah pengembanagn (R&D) dengan menggunakan model ASSURE, yang mencakup langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan. Penelitian ini di lakukan di SD Negeri 1 Talang Makmur dengan melibatkan 16 siswa kelas IV sebagai subjek dalam uji coba lapangan. Data dikumpulkan menggunakan lembar validasi, angket respon, serta tes hasil belajar *pre-test* dan *post-test*. Hasil penelitian menunjukkan tingkat validasi produk dinyatakan sangat valid berdasarkan penilaian dari tiga ahli materi 80%, ahli media 94%, dan ahli bahasa 84%. Tingkat kepraktisan media termasuk dalam kategori sangat praktis. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan hasil uji coba perorangan sebesar 94,6%, uji coba kelompok kecil sebesar 94%, dan uji coba lapangan sebesar 88,13%, dari tanggapan guru dan siswa. Tingkat efektivitas produk terbukti sangat tinggi dalam meningkatkan hasil belajar, di mana Sebagian besar siswa berhasil memperoleh nilai *N-Gain* 84,10%. Penelitian ini menunjukkan bahwa video testimoni mengenai profesi berbasis *Meaningful Learning* sangat valid, praktis, dan efektif dalam mengatasi mencapai standar pembelajaran mendalam yang utuh dan bermakna.

Kata Kunci: Media Video Testimoni; *Meaningful Learning*; Pembelajaran IPAS; Sekolah Dasar.

Abstract

This study aimed to develop a Meaningful Learning-based occupational testimonial video for fourth-grade Natural and Social Sciences (IPAS) instruction in elementary school that meets the criteria of validity, practicality, and effectiveness. A research and development (R&D) design was employed using the ASSURE model, which comprised the stages of planning, implementation, and reporting. The study was conducted at SD Negeri 1 Talang Makmur, with 16 fourth-grade students participating as subjects in the field trial. Data were collected through validation sheets, response questionnaires, and pre- and post-tests of learning outcomes. Expert validation rated the product as highly valid, with scores of 80% from the subject matter expert, 94% from the media expert, and 84% from the language expert. The media was also categorized as highly practical, based on teacher and student responses in the individual trial (94.6%), the small-group trial (94%), and the field trial (88.13%). Furthermore, the product proved highly effective in improving learning outcomes, as indicated by an N-Gain score of 84.10%. These findings demonstrate that the Meaningful Learning-based occupational testimonial video is valid, practical, and effective in supporting the achievement of holistic and meaningful deep learning standards.

Keywords: Testimonial Video Media; *Meaningful Learning*; Science Learning, Elementary School.

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia sedang menghadapi tantangan besar untuk menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan abad ke-21. Perubahan ini menuntut semua jenjang pendidikan termasuk pendidikan dasar, untuk menghubungkan materi dengan isu-isu kehidupan sehari-hari serta tanggung jawab sosial, sehingga hasil pendidikan bisa selaras dengan ekonomi yang mengutamakan pengetahuan (Mubaror, 2024).

(Kholifah Al Marah Hafidzhoh¹, Nisa Nadia Madani², Zahra Aulia³, 2023) *Meaningful Learning* (Pembelajaran Bermakna) merupakan pendekatan yang menekankan keterkaitan antara pengetahuan baru yang telah dimiliki sebelumnya. Esensi utama dari pendekatan ini adalah membangun struktur kognitif yang lebih bermakna. Siswa tidak hanya menghafal informasi secara mekanis tetapi mampu memahami, mengaitkan, dan mengaplikasikan konsep-konsep yang dipelajari dalam konteks kehidupan nyata (Amrullah, 2025). David Ausubel mendapatkan perhatian yang cukup besar di tingkat sekolah dasar. David Ausubel secara mendalam mengaitkan pembelajaran bermakna sebagai proses dimana informasi baru terhubung secara signifikan (bukan hanya sekedar diingat) dengan konsep-konsep yang sudah ada dalam struktur kognitif individu.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di Sekolah Dasar merupakan perpaduan tematik antara IPAS dan IPS yang diterapkan di Fase B (Kelas III dan IV) dalam Kurikulum *Deep Learning* (Suprasmanto & Zakiyah, 2024). Pada materi IPAS Kelas IV mencakup tema-tema seperti hubungan makhluk hidup dan lingkungannya,

perubahan energi, kegiatan ekonomi, peran individu dalam kehidupan sosial, dan ragam profesi dan kontribusinya dalam masyarakat (Amelia Fitri, 2023). Materi tentang mata pencarian dan profesi masyarakat disekitarku seringkali mengharuskan siswa untuk memahami konsep berbagai profesi dalam kehidupan masyarakat, namun banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengaitkan materi tersebut dengan kenyataan di lapangan karena kurangnya pengalaman langsung atau gambaran yang jelas. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran berupa media video testimoni profesi pekerjaan yang diharapkan, sehingga materi IPAS dapat diterima dengan baik oleh siswa secara berarti, menginspirasi, dan memenuhi kebutuhan Pendidikan Abad ke-21 (Zainal, Nur, 2022).

Fakta pembelajaran IPAS di Kelas IV masih menemui berbagai tantangan dalam penyampaian materi yang kurang relevan, kurangnya media yang autentik, terbatasnya pengalaman langsung siswa dalam mengenal dunia kerja, metode pengajaran yang kurang bervariasi, dan penerapan pendekatan *Deep Learning* yang belum maksimal (Rahmah & Afifa, 2023). Situasi ini membuat siswa kesulitan dalam memahami materi tentang mata pencarian dan profesi masyarakat disekitarku, dan mereka juga tidak menghubungkan konsep yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi awal di SD Negeri 1 Talang Makmur kec. Sungai Menang Kab. OKI pembelajaran IPAS untuk siswa Kelas IV Sekolah Dasar, penyampaian materi terutama pada topik mata pencarian dan profesi masyarakat di sekitarku langsung untuk mengenal berbagai profesi, yang akhirnya membuat partisipasi,

semangat, dan kemampuan mereka dalam menghubungkan konsep IPAS dengan dunia sehari-hari jadi rendah (Aliyah et al., 2025).

Solusi yang diusulkan adalah pengembangan media video testimoni profesi pekerjaan berbasis *meaningful learning*. Kebaruan *novelty* penelitian ini terletak pada pengembangan media video testimoni profesi pekerjaan berbasis *meaningful learning*. Penelitian ini dan yang sebelumnya teretak pada, pendekatan *naratif autentik* memanfaatkan kesaksian langsung dari para praktis sebagai sumber utama pembelajaran, ahli-ahli hanya mengandalkan penjelasan dari guru dan buku. Kedua struktur Kognitif Ausubel, media ini dibuat dengan alur pembelajaran yang bermakna, dimulai dengan penyampaian gambaran umum *advance organizer* hingga penggabungan yang harmonis antara cita-cita siswa dan tanggung jawab sosial dari suatu profesi. Ketiga kontekstualisasi Pendekatan *Deep Learning* media ini secara khusus dirancang untuk memahami tujuan pembelajaran IPAS Fase B dengan mengintegrasikan elemen *mindful*, *meaningful*, dan *joyful* untuk membentuk pemahaman mengenai interaksi sosial dan dunia kerja (Slamet, Fitri Puji Rahmawati, 2024).

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini mencantumkan penelitian mengenai Pengembangan Media Video Testimoni Profesi Pekerjaan Berbasis *Meaningful Learning* Untuk Pembelajaran IPAS Kelas IV SD.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan jenis penelitian pengembangan (R&D) dengan tujuan menghasilkan produk Video Testimoni Profesi Pekerjaan Berbasis

Meaningful Learning Untuk Kelas IV SD. Fokus pengembangan di tekankan pada pencapaian *Deep Learning* dengan menggunakan strategi Berbasis *Meaningful Learning* yang teruji secara valid, praktis, dan efektif untuk pembelajaran IPAS Kelas IV SD. Prosedur pengembangan menggunakan model ASSURE terdiri dari 6 (enam) tahapan yaitu *Analyze Learners* (Analisis Peserta Didik), *State Objective* (Menetapkan Tujuan Pembelajaran), *Select Strategies, Technology, Media, and Materials* (Memiliki Strategi, Teknologi, Media, dan Materi), *Utilize Technology, Media, and Materials* (Memanfaatkan Teknologi, Media, dan Materi), *Require Learner Participation, Evaluasi and Revisi* (Smaldino, 2022).

Analyze Learners dilakukan pada 16 siswa kelas IV SD Negeri 1 Talang Makmur. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan siswa berada pada tahap operasional konkret Piaget, gaya belajar dominan visual-auditori, dan pemahaman awal profesi terbatas pada guru, petani, pedagang. KKM materi sebelumnya belum tercapai sehingga diperlukan media visual konkret. *State Objectives* Tujuan pembelajaran dirumuskan dengan format ABCD. Audience: siswa kelas IV SD Negeri 1 Talang Makmur. Behavior: mengidentifikasi 5 jenis profesi dan menganalisis hubungan profesi dengan kegiatan ekonomi. Condition: melalui tayangan video testimoni dan diskusi kelompok. Degree: akurasi minimal 80% sesuai CP Fase B IPAS. *Select Strategies, Media, Materials* Strategi *Meaningful Learning* Ausubel dengan *advance organizer*. Media: video MP4 format testimoni profesi durasi 5-7 menit. Materi wawancara 10 narasumber profesi guru, TNI, polisi,

masinis, badan, dll. Teknologi smartphone untuk rekam, CapCut untuk edit. *Utilize Media* Penerapan mengikuti prinsip 5P: *Preview* file video, *Prepare* laptop-proyektor-speaker, *Prepare* environment posisi duduk siswa, *Prepare* learners dengan apersepsi, *Provide* learning experience melalui pemutaran video. *Require* Learner Participation siswa tidak hanya menonton. Kegiatan meliputi diskusi kelompok, pengerjaan LKPD analisis profesi, dan simulasi peran profesi untuk memperkuat pemahaman. *Evaluate and Revise* Evaluasi formatif dilakukan dalam 3 tahap: 1) Validasi ahli, 2) Uji coba perorangan, dan 3) Uji coba kelompok kecil. Instrumen yang digunakan adalah sebagai berikut: (a) Lembar validasi ahli materi terdiri dari 15 butir pernyataan dengan 3 indikator yaitu kelayakan isi, kelayakan penyajian, dan kesesuaian dengan pendekatan Meaningful Learning. (b) Lembar validasi ahli media terdiri dari 12 butir dengan indikator kualitas tampilan, kualitas audio-visual, dan kemudahan penggunaan. (c) Lembar validasi ahli bahasa terdiri dari 10 butir dengan indikator kesesuaian EYD, keterbacaan, dan kejelasan bahasa. Ketiga lembar validasi tersebut menggunakan skala Likert 1-5 (1=sangat tidak layak, 5=sangat layak) dengan dasar kategorisasi >80% = sangat valid. (d) Angket respon guru dan siswa untuk uji praktikalitas terdiri dari 10 butir dengan skala Likert 1-5. (e) Tes hasil belajar berupa soal pilihan ganda sebanyak 10 butir soal dengan indikator C1-C4 sesuai materi mata pencaharian, dengan kisi-kisi: C1 (3 soal), C2 (3 soal), C3 (2 soal), C4 (2 soal). KKM yang digunakan adalah 75. Data efektivitas dianalisis menggunakan rumus N-Gain dengan kriteria $g > 0,7$ = tinggi, $0,3-0,7$ =

sedang, $< 0,3$ = rendah. Revisi dilakukan setiap tahap berdasarkan saran ahli dan respon siswa.

Teknik Pengumpulan & Analisis Data, data validitas dari ahli dianalisis menggunakan rumus persentase: $P = (\text{Jumlah skor yang diperoleh} / \text{Skor maksimal}) \times 100\%$ (Akbar, 2013). Data praktikalitas dari angket guru-siswa dianalisis persentase dengan rumus yang sama. Data efektivitas dari pre-test dan post-test dianalisis menggunakan rumus N-Gain ternormalisasi menurut Hake (1999) sebagai berikut:

$$g = \frac{S_{\text{post}} - S_{\text{pre}}}{S_{\text{max}} - S_{\text{pre}}}$$

Keterangan: g = N-Gain, S_{post} = skor post-test, S_{pre} = skor pre-test, S_{maks} = skor maksimal.

Kriteria kategorisasi N-Gain yang digunakan adalah $g \geq 0,7$ = kategori Tinggi, $0,3 \leq g < 0,7$ = kategori Sedang, dan $g < 0,3$ = kategori Rendah (Hake, 1999). Untuk persentase N-Gain, kategori $< 40\%$ = Tidak Efektif, $40\%-55\%$ = Kurang Efektif, $56\%-75\%$ = Cukup Efektif, dan $76\%-100\%$ = Efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Talang Makmur merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan. Sekolah ini yang beralamat di Jl. Desa Talang Makmur Rt.003 Rw.003 Kecamatan Sungai Menang. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 16 orang, 9 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Penelitian ini berjudul Pengembangan Media Video Testimoni Profesi Pekerjaan Berbasis

Meaningful Learning Untuk Pembelajaran IPAS Kelas IV SD.**Hasil Validasi 3 Validator Ahli****Tabel 1** Hasil Validasi 3 Validator Ahli

NO.	Validator Ahli	Jumlah Skor Diproleh	Rata-rata	Persentase	Kategori
1.	V1	4,00		80%	Valid
2.	V2	4,80	4,33	96%	Sangat Valid
3.	V3	4,20		84%	Sangat Valid
Rata-rata				86,67%	Sangat Valid

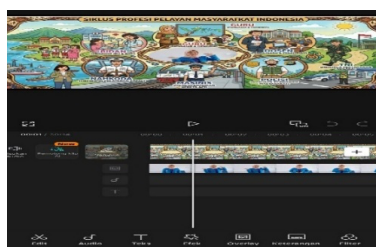
Sumber (Data Olah, 2026)

Berdasarkan Tabel 1, hasil validasi media video testimoni profesi pekerjaan oleh 3 validator menunjukkan rata-rata skor 4,33 atau 86,67% dengan kategori Sangat Valid. Validator 1 ahli materi memberikan skor 4,00 atau 80% kategori Valid. Validator 2 ahli media memberikan skor 4,80 atau 96%

kategori Sangat Valid. Validator 3 ahli bahasa memberikan skor 4,20 atau 84% kategori Sangat valid. Hal ini menunjukkan media telah memenuhi kriteria validitas materi, teknis, dan kebahasaan sehingga layak diuji cobakan.

Tabel 2 Revisi Berdasarkan Ahli Materi, Ahli Media, dan Ahli Bahasa

Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
Berdasarkan penilaian validasi ahli materi, seluruh indikator materi pada media video testimoni profesi pekerjaan memperoleh skor 4 dengan rata-rata 4,00 atau 80% kategori Valid. Validasi menyatakan bahwa materi sudah sesuai dengan capaian pembelajaran IPAS Fase B, runtut dari sederhana ke kompleks, serta contoh profesi yang ditampilkan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Validasi tidak memberikan catatan revisi pada aspek materi.	Karena seluruh indikator telah memenuhi kriteria valid dan tidak terdapat saran perbaikan materi, maka media video testimoni profesi pekerjaan tidak mengalami revisi pada aspek materi. <i>Prototype</i> I langsung dilanjutkan ke tahap validasi ahli media dan ahli bahasa.



Tampilan Opening Opening video langsung masuk ke pengenalan narasumber tanpa ada transisi awal. Tidak terdapat infografis siklus profesi pelayan masyarakat dan identitas peneliti. Daftar profesi yang akan ditampilkan belum disajikan di awal, sehingga siswa belum memiliki gambaran umum alur video.

Opening video dilengkapi transition slide berisi infografis siklus profesi pelayan masyarakat Indonesia. Ditambahkan teks nama profesi dan identitas peneliti. Daftar profesi yang akan ditampilkan disajikan di awal agar media lebih terstruktur dan siswa lebih siap mengikuti isi video.



Volume audio dinaikkan ke 1000, fitur "Kurangi Kebisingan" diaktifkan, dan audio dinormalisasi ke -12 dB. Setelah revisi, suara narasumber menjadi lebih lantang,

Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
Seleksi Testimoni Jumlah profesi yang direkam sebanyak 11 profesi dengan durasi bervariasi >2 menit. Beberapa rekaman memiliki setting kurang sesuai dan narasumber kurang komunikatif, sehingga berpotensi menurunkan motivasi siswa kelas IV.	jernih, dan bebas noise sehingga testimoni mudah dipahami siswa.
Seleksi Testimoni Jumlah profesi yang direkam sebanyak 11 profesi dengan durasi bervariasi >2 menit. Beberapa rekaman memiliki setting kurang sesuai dan narasumber kurang komunikatif, sehingga berpotensi menurunkan motivasi siswa kelas IV.	Testimoni diseleksi menjadi 9 profesi terbaik dengan kriteria durasi 1-2 menit, setting langsung di lapangan kerja, narasumber komunikatif, dan mampu memunculkan motivasi siswa. Profesi yang digunakan antara lain Masinis di stasiun, Polisi di ruang humas, Bidan di puskesmas, dan Petani di sawah.
Berdasarkan penilaian validator ahli bahasa Ibu Dr. Imelda Ratih Ayu, M.Pd., seluruh indikator aspek bahasa pada media video testimoni profesi pekerjaan memperoleh skor rata-rata 4,20 atau 84% kategori Sangat Layak. Validator menyatakan bahwa narasi dan subtitle pada Prototype I sudah menggunakan kosakata sederhana, kalimat singkat, tidak ambigu, dan sesuai PUEBI. Validator tidak memberikan catatan revisi atau saran perbaikan pada aspek bahasa.	Karena seluruh indikator aspek bahasa telah memenuhi kriteria Sangat Layak dan tidak terdapat saran perbaikan dari validator, maka narasi serta subtitle pada Prototype I tidak mengalami perubahan. Bahasa yang digunakan pada Prototype I langsung digunakan pada Prototype II tanpa revisi.

(Sumber: Olah Data, 2026)

Evaluasi Kepraktisan Media Video Testimoni Profesi Pekerjaan

Evaluasi kepraktisan dilakukan untuk mengetahui kemudahan dan keterlarasan media video testimoni profesi pekerjaan. Uji kepraktisan dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu respon guru, dan uji *small group*.

1) Berdasarkan respon guru wali kelas kelas IV memberikan respon sebesar 86% dengan katagori keriteria Sangat Praktis. Guru menyatakan bahwa penggunaan media video testimoni mengenai profesi pekerjaan dapat dengan mudah dioperasikan melalui (laptop/proyektor), dengan durasi video selama 38 menit 13 detik yang sesuai dengan waktu pembelajaran yang telah ditentukan yaitu 2x35 menit.

2) Berdasarkan hasil uji coba *small group* memperoleh persentase rata-rata sebesar 94% dengan kriteria Sangat Praktis. Pada tahap ini peneliti memperhatikan bahwa para siswa lebih bersemangat dalam berdiskusi saat video diputar, beberapa bagian revisi di tahap ini meliputi penyesuaian volume suara video agar lebih keras dan dapat didengarkan dengan jelas oleh seluruh anggota kelompok di dalam ruangan.

Berdasarkan respon guru dan uji coba *small group*, media video testimoni profesi pekerjaan memperoleh respon guru 86% dan respon siswa 94% dengan kategori Sangat Praktis. Guru menyatakan media mudah dioperasikan melalui laptop/proyektor dan tidak memerlukan alat rumit. Siswa lebih

antusias dan tidak cepat bosan saat pembelajaran menggunakan video testimoni.

Evaluasi Keefektifan Media Video Testimoni Profesi Pekerjaan

Evaluasi keefektifan dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan media video testimoni profesi pekerjaan pada pembelajaran IPAS kelas IV SD. Uji keefektifan dilakukan melalui uji lapangan dengan desain *One Group Pre-test and Post-test*. Instrumen yang digunakan berupa soal pilihan ganda sebanyak 10 soal dengan indikator C1-C4. Kriteria ketuntasan minimal 70 sesuai KKM sekolah yaitu 75.

Uji lapangan dilaksanakan pada 16 siswa kelas IV SD Negeri 1 Talang Makmur pada uji *pre-test* di laksanakan pada tanggal 27 april, dan untuk uji *post-test* di laksanakan pada tanggal 28 april. Siswa diberikan *pre-test* sebelum pembelajaran, kemudian diberikan perlakuan menggunakan media video testimoni profesi pekerjaan, dan diakhiri dengan *post-test*.

Berdasarkan, hasil pengujian efektivitas melalui analisis *N-Gain* menunjukkan bahwa rata-rata nilai *pre-test* siswa sebesar 69,37 meningkat menjadi 92,50 pada *post-test*. Nilai *N-Gain* rata-rata sebesar 0,84 dengan persentase 84,10% termasuk dalam Tinggi (Sangat Efektif).

Hasil uji efektivitas menunjukkan peningkatan nilai rata-rata siswa dari 69,37 pada *pre-test* menjadi 92,25 pada *post-test*. Nilai *N-Gain* rata-rata sebesar 0,84 dengan persentase 84,10% termasuk kategori tinggi (Sangat Efektif). Dari 16 siswa, 12 siswa kategori tinggi, 3 siswa sedang, 1 siswa rendah. Hal ini membuktikan media video testimoni efektif meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi profesi pekerjaan.

Pembahasan penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Research and Development* (R&D) dengan model ASSURE untuk menghasilkan produk berupa bahan ajar digital berupa media video testimoni profesi pekerjaan berbasis *Meaningful Learning* untuk pembelajaran IPAS Kelas IV SD. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Talang Makmur. Sesuai model ASSURE tahap yang diuji dalam penelitian ini terdiri dari tiga aspek utama yaitu kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan.

Kevalidan Media Video Testimoni Profesi Pekerjaan

Pada tahap Kevalidan dilakukan oleh tiga validator dari dosen Universitas PGRI Palembang yang terdiri dari ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa. Berdasarkan hasil validasi pada Prototype I, validator memberikan saran dan komentar yang ditindaklanjuti menjadi Prototype II. Setelah revisi, validator kembali mengisi lembar angket validasi untuk menilai kelayakan media video testimoni profesi pekerjaan.

Hasil perhitungan menunjukkan persentase validasi ahli materi sebesar 80% dengan kategori Valid, ahli media sebesar 96% dengan kategori Sangat Valid, dan ahli bahasa sebesar 84% dengan kategori Sangat Layak. Berdasarkan rata-rata ketiga validator diperoleh skor 4,33 atau 86,67% dengan kategori Sangat Valid. Hal ini menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan memenuhi kriteria kevalidan dan siap diujicobakan.

Temuan ini sejalan dengan sumber penelitian (Arsyad et al., 2024) yang menyatakan bahwa media audiovisual seperti video mampu menyajikan informasi secara visual dan audio sehingga memperjelas

materi abstrak serta mempermudah pemahaman siswa. Penelitian (Haoxing & System, 2021) juga menemukan bahwa media video pembelajaran yang memperoleh validasi ahli materi 80% dan ahli media 90% terbukti layak digunakan karena sudah sesuai dengan karakteristik peserta didik dan tujuan pembelajaran.

Temuan yang sama juga diperoleh oleh (Restari & Yulianti, 2025) yang menyatakan bahwa video pembelajaran yang berorientasi pada profesi dapat meningkatkan pemahaman guru dalam mengatur kelas dan menyampaikan materi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari (Kustandi, C., & Sutjipto, 2021).

Selanjutnya penelitian oleh Lukman et al. (2019) mengembangkan media video testimoni profesi masyarakat pada pembelajaran IPS kelas IV SD. Berdasarkan hasil validasi, media tersebut dinyatakan sangat layak dengan penilaian ahli materi sebesar 83,33%, ahli media 86%, serta kepraktisan respon siswa mencapai 90% dengan kategori sangat praktis. Temuan tersebut memperkuat argumen bahwa media video testimoni profesi berbasis pengalaman nyata terbukti valid dan mendapatkan respon positif yang tinggi dari siswa sekolah dasar. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan video testimoni tidak hanya menampilkan profesi, tetapi mampu menghubungkan konsep IPAS dengan konteks kehidupan siswa secara bermakna.

Berdasarkan hasil penelitian pada tingkat keefektifan yang didapatkan peneliti saat mengembangkan produk di lapangan yang relevan, maka disampaikan bahwa media video testimoni profesi pekerjaan berbasis meaningful learning pada materi pencarian dan profesi masyarakat disekitar

kemasuk dalam katagori valid sehingga dapat digunakan kepada siswa di SD Negeri 1 Talang Makmur.

Kepraktisan Media Video Testimoni Profesi Pekerjaan

Berdasarkan hasil angket respon kepraktisan yang diperoleh, media video testimoni profesi pekerjaan dinyatakan sangat praktis digunakan dalam pembelajaran IPAS kelas IV SD. Penilaian respon guru kelas IV memperoleh persentase 86% dengan kategori Sangat Praktis. Hal ini menunjukkan bahwa media telah memenuhi kriteria kepraktisan dan layak digunakan oleh pendidik. Guru menyatakan bahwa video testimoni mudah dioperasikan, dapat diputar berulang, dan tidak memerlukan keterampilan teknis yang rumit.

Hasil angket respon guru dan siswa menunjukkan media video animasi termasuk kategori "sangat praktis". (Lukman et al., 2019) menjelaskan bahwa kepraktisan media terlihat dari kemudahan penggunaan, waktu pelaksanaan yang efisien, dan tidak memerlukan alat tambahan yang rumit. Guru menyatakan video animasi mudah dioperasikan dan dapat digunakan berulang kali tanpa mengurangi kualitas. Siswa juga merasa senang dan tidak bosan saat pembelajaran menggunakan media tersebut, sehingga media ini praktis diterapkan pada pembelajaran IPA di kelas IV.

Selanjutnya uji coba kelompok kecil pada siswa memperoleh nilai rata-rata 94% dengan kategori Sangat Praktis. Hasil angket respon siswa menunjukkan bahwa siswa merasa lebih antusias, tidak cepat jenuh, serta lebih mudah membayangkan tugas-tugas pada berbagai profesi setelah menonton video testimoni dibandingkan dengan metode

ceramah. Pada tahap one-to-one dengan 3 siswa diperoleh rata-rata 90,62% dengan kategori Sangat Praktis.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Lita, 2022) yang menyatakan bahwa media yang menampilkan pengembangan video pembelajaran untuk memotifasi siswa SD karena sesuai dengan karakteristik belajar. Penelitian (Sagita et al., 2025) menegaskan bahwa media yang didasarkan terbukti efektif dalam mengenalkan profesi kepada siswa SD karena keaslian dan relevansinya dengan konteks. Dukungan lain dari peneliti (Nathasya, 2024) Hasil uji kepraktisanya memperoleh respon siswa sebesar 92% dengan kategori "Sangat Praktis".

Penelitian (Erika Dian Wibowo, 2023) menemukan bahwa media pembelajaran tersebut memperoleh rata-rata persentase respon siswa sebesar 93,06% pada uji coba kelompok kecil dan 92% pada uji coba kelompok besar. Dengan capaian tersebut, media e-modul interaktif ini dinyatakan memenuhi kriteria "Sangat Praktis" dan sangat layak digunakan untuk mendukung proses pembelajaran di kelas.

Penelitian (Kresnadi et al., 2025) Penelitian ini secara empiris membuktikan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi, seperti aplikasi AKSI Bahasa, memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata kelas dari 52 menjadi 70 setelah penerapan media. Namun, dalam implementasinya, penelitian ini juga mencatat bahwa efektivitas penggunaan media sangat bergantung pada faktor teknis di lapangan. Gangguan stabilitas jaringan internet berpotensi menjadi hambatan yang menurunkan konsentrasi dan partisipasi

siswa. Oleh karena itu, persiapan teknis seperti pengunduhan media sebelum pembelajaran dimulai menjadi langkah preventif yang krusial agar alur proses kognitif siswa tetap terjaga dan tidak terganggu oleh kendala teknis.

Namun, berdasarkan hasil wawancara dengan guru, masih terdapat kendala teknis berupa jaringan internet yang kurang stabil saat video diputar secara streaming. Kendala ini menyebabkan pembelajaran sempat tertunda beberapa menit. Permasalahan serupa diungkapkan (Nurhayani et al., 2025) keterbatasan sarana prasarana dan koneksi internet menjadi penghalang utama untuk penggunaan media digital di sekolah dasar. Untuk menghadapi situasi ini, pendidik mengusulkan agar video diambil terlebih dahulu sebelum sesi pembelajaran dimulai. Tindakan ini sesuai dengan yang menyatakan bahwa persiapan teknis media perlu dipastikan sebelum digunakan agar proses belajar tidak terganggu (Nurhayani et al., 2025).

Berdasarkan data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa media video testimoni profesi pekerjaan berbasis meaningful learning memenuhi kriteria sangat praktis dengan rata-rata respon guru 86%, siswa pada tahap *one-to-one* 90,62%, dan pada tahap *small group* 94%. Media ini layak digunakan sebagai bahan ajar pada pembelajaran IPAS kelas IV SD.

Berdasarkan hasil validasi ahli materi dan ahli media, video animasi dinyatakan valid dengan kategori "sangat valid". Hal ini sejalan dengan temuan (Lukman et al., 2019) dalam jurnal Production editor video animasi yang menyatakan bahwa video animasi memenuhi aspek kelayakan isi, kebahasaan, penyajian, dan kegrafikaan. Kevalidan

tersebut menunjukkan bahwa media yang dikembangkan telah sesuai dengan kurikulum, konsep materi pelestarian kekayaan alam disajikan secara runtut, bahasa yang digunakan mudah dipahami siswa kelas IV, serta tampilan visual mendukung pemahaman konsep abstrak yang sulit dibayangkan siswa secara langsung.

Keefektifan Media Video Testimoni Profesi Pekerjaan

Pada tahap keefektifan, pengujian dilakukan melalui soal tes pilihan ganda *pre-test* dan *post-test* yang diberikan kepada peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Talang Makmur. Tes ini bertujuan untuk mengumpulkan data tentang peningkatan hasil belajar kognitif siswa setelah menggunakan media video testimoni profesi pekerjaan berbasis Meaningful Learning. Dalam tes tersebut, kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah adalah nilai KKM.

Hasil *pre-test* menunjukkan nilai rata-rata kelas sebesar 69,37. Setelah diberikan perlakuan menggunakan media video testimoni, nilai *post-test* meningkat menjadi 92,25%. Berdasarkan perhitungan *N-Gain* diperoleh skor 0,84 yang termasuk kategori tinggi. Peningkatan ini menunjukkan bahwa media video testimoni efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi profesi pekerjaan.

Uji *N-Gain* yang dilakukan menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan video animasi. (Lukman et al., 2019) Production editor video animasi juga membuktikan bahwa video animasi efektif meningkatkan pemahaman konsep karena mampu memvisualisasikan proses yang tidak dapat

diamati langsung, seperti siklus air dan proses pelestarian sumber daya alam. Animasi 2D/3D membantu siswa mengkonstruksi pengetahuan sendiri melalui pengamatan visual bergerak, sehingga konsep abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami.

Penelitian (Haidar et al., 2024) dalam penelitiannya yang berjudul Pengembangan Media Video Pada Materi Degung Untuk Meningkatkan Pengetahuan Siswa Pada Pelajaran Seni Budaya Kelas V Di SDN Candraniti, media video yang dikembangkan melalui tahapan sistematis terbukti memberikan peningkatan hasil belajar yang signifikan dan ketuntasan klasikal yang baik. Produk media tersebut juga telah melalui uji validasi oleh para ahli meliputi ahli materi, media, dan bahasa dengan perolehan rata-rata skor di atas 3,5 yang mengkategorikan media dalam tingkat keefektifan sangat baik.

Hal ini sesuai dengan prinsip Meaningful Learning Ausubel bahwa pembelajaran akan efektif apabila siswa dapat mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki. Video testimoni yang menampilkan narasi dari praktisi asli membantu siswa memvisualisasikan profesi secara nyata, sehingga konsep abstrak menjadi lebih mudah dipahami.

Namun efektivitas media juga dipengaruhi oleh faktor teknis. Sama seperti kendala pada tahap kepraktisan, jaringan internet yang tidak stabil saat streaming dapat mengganggu kelancaran pembelajaran dan berpotensi menurunkan konsentrasi siswa. Oleh karena itu, guru disarankan mengunduh video terlebih dahulu agar proses pembelajaran tetap berjalan efektif. Hal ini dengan pendapat (Kresnadi et al., 2025)

Bahwa persiapan teknis media perlu dipastikan sebelum digunakan proses belajar tidak terganggu.

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan PKM menunjukkan bahwa setelah dilaksanakan workshop dengan memberikan materi kepada peserta terdapat peningkatan pengetahuan peserta dilihat dari hasil rerata pretest 59,17 dan rerata posttest 80,83 dari hasil rerata tes tersebut terdapat peningkatan 44%. Selain itu, keterampilan peserta membuat video pembelajaran menunjukkan bahwa 85% peserta dapat membuat video pembelajaran berbantuan *capcut* ini terlihat dari hasil tugas membuat video peserta dapat mengumpulkan tugas tepat waktu. Lebih lanjut, peserta juga dapat mengimplementasikan hasil karyanya ke dalam kelas bersama dengan siswa, dengan melibatkan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan video pembelajaran. Kegiatan PKM dapat menjadi rekomendasi bagi guru untuk menggunakan video pembelajaran berbantuan *CapCut* untuk pembelajaran pada siswa sekolah dasar (Murjainah Murjainah, Kuswidyanarko Arief, 2022).

Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa media video testimoni profesi pekerjaan berbasis *Meaningful Learning* memenuhi kriteria efektif dengan peningkatan nilai rata-rata 84 dan ketuntasan klasikal $100\% \geq 85\%$. Media ini layak digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS kelas IV SD.

KESIMPULAN

Anda Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan media video testimoni profesi pekerjaan berbasis *Meaningful Learning* untuk pembelajaran IPAS kelas IV SD, dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, media

video testimoni dinyatakan sangat valid dengan rata-rata skor validasi 86,67% kategori Sangat Valid. Hasil validasi ahli materi 80% kategori Valid, ahli media 96% kategori Sangat Valid, dan ahli bahasa 84% kategori Sangat Layak. Hal ini menunjukkan materi, tampilan, dan bahasa media telah sesuai dengan Capaian Pembelajaran IPAS Fase B dan karakteristik siswa kelas IV tahap operasional konkret. Kedua, media dinyatakan sangat praktis digunakan dalam pembelajaran. Respon guru memperoleh 86% dari respon guru dan respon siswa small group 94% dengan kategori Sangat Praktis. Guru menyatakan media mudah dioperasikan melalui laptop dan proyektor. Siswa lebih antusias dan mudah memahami tugas profesi setelah menonton video testimoni. Ketiga, media efektif meningkatkan hasil belajar siswa. Nilai rata-rata pre-test 69,37 meningkat menjadi 92,25 pada post-test. Nilai N-Gain rata-rata 0,84 kategori tinggi. Dari 16 siswa, 12 siswa memperoleh N-Gain kategori tinggi, 3 siswa kategori sedang, dan 1 siswa kategori rendah. Ketuntasan klasikal hasil belajar mencapai 93,75% (15 dari 16 siswa tuntas $KKM \geq 75$), dengan 1 siswa belum tuntas karena N-Gain rendah. Hal ini membuktikan media berhasil membantu siswa mengaitkan materi profesi dengan pengalaman nyata sesuai prinsip *Meaningful Learning*. Dengan demikian, media video testimoni profesi pekerjaan layak digunakan sebagai bahan ajar alternatif pada pembelajaran IPAS kelas IV SD.

DAFTAR RUJUKAN

Aliyah, H., Khoiriyah, W., & Arifin, F. (2025). *Studi Literatur: Strategi Pembelajaran Aktif terhadap Pemahaman Siswa tentang Bangun Datar di Sekolah Dasar*. 03(01), 122–

- 129.
- Amelia Fitri, D. (2023). *Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial*. <https://buku.kemdikbud.go.id>
- Amrullah, M. K. (2025). *Pembelajaran Minful, Meaningful, dan Joyful Pendekatan Baru Deep Learning di Indonesia* (N. A. Rahma, Ed.). Perpustakaan Nasional RI. Katalog dalam Terbitan.
- Arsyad, L., Suriansyah, A., Mulya, A., Harsono, B., Cahya, E., & Putra, S. (2024). Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Ceramah Dan Metode Audio-Visual Dalam Pembelajaran Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP). *Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 02(02), 661–666.
- Erika Dian Wibowo. (2023). *Pengembangan Video Pembelajaran Materi Bentuk Molekul*.
- Haidar, M. Z., Nugraha, M. F., & Permana, R. (2024). Pengembangan Media Video Pada Materi Degung Untuk Meningkatkan Pegetahuan Siswa Pada Pelajaran Seni Budaya Kelas V Di SDN Candraniti. *Journal of Elementary Education: Strategies, Innovations, Curriculum, and Assesment*, 1(2), 92–104. <https://doi.org/10.61580/jeesica.v1i2.61>
- Haoxing, Z., & System, C. (2021). *Pembelajaran Digital* (Usaman Tau). Widina Bhakti Persada Bandung All Right Reserved Dilarang. penerbitwidina@gmail.com
- Kholifah Al Marah Hafidzhoh1, Nisa Nadia Madani2, Zahra Aulia3, D. S. (2023). Belajar Bermakna (Meaningful Learning) Pada Pembelajaran Tematik. *Student Scientific Creativity Journal (SSCJ)*, 1(1).
- Kresnadi, H., Irasandi, Y., & Rahmadayanti, D. (2025). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Wordwall pada Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. *Jurnal Sosial Dan Sains*, 5(9), 3019–3028. <https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v5i9.32479>
- Kustandi, C., & Sutjipto, B. (2021). *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Lukman, A., Hayati, D. K., & Hakim, N. (2019). Pengembangan Video Animasi Berbasis Kearifan Lokal pada Pembelajaran IPA Kelas V di Sekolah Dasar. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(2), 153. <https://doi.org/10.32332/elementary.v5i2.1750>
- Mubaror, N. K. (2024). Peran Pengasuh Pesantren Dalam Membentuk Karakter Profesional Berlandaskan Nilai-Nilai Religius. *Agama, Sosia, Dan Budaya*, 7(2), 314–333. <https://doi.org/10.31538/almada.v7i2.5503%0APeran>
- Murjainah Murjainah, Kuswidyanarko Arief, I. F. (2022). 36542-97250-1-Pb. *Jurnal Pemikiran, Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Bidang Pendidikan*, 12.
- Nathasya, H. (2024). No TitleEAENH. *Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, 5(1), 70–80.
- Nurhayani, Ulina Rahmayani, & Mara Untung Ritonga, A. A. (2025). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 11(2), 163–167.
- Rahmah, N., & Afifa, N. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 7(3), 929–956. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v7i3.1264>
- Restari, Y. A., & Yulianti, F. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Video Interaktif untuk Meningkatkan Pemahaman Aqidah Akhlak pada Siswa SD Negeri 02

- Palupuh. *JURNAL Studi Tindakan Edukatif (JSTE)*, 1(3), 291–296.
- Sagita, E., Nufus, H., & Agustina, J. (2025). Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Menulis Teks Berita pada Siswa. *Wahana Didaktika : Jurnal Ilmu Kependidikan*, 23(1), 81–90.
<https://doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v23i1.18694>
- Saputra, A., Cahyati, L., & Khairita, M. N. (2023). *Pengembangan Media Video Animasi Berbasis*. 9(2), 252–264.
- Slamet, Fitri Puji Rahmawati, A. G. (2024). Peran Kurikulum Merdeka dalam Pengembangan Literasi Digital dan Karakter Peserta Didik. *Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09.
- Smaldino, S. E. (2022). *Instructional Technology and Media for Learning* (12th ed.). Pearson.
- Suprapmanto, J., & Zakiyah, S. W. (2024). Analisis Permasalahan Analisis Permasalahan Pembelajaran IPAS pada siswa kelas 4 SD. *Jurnal Belaindika (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 6(2), 199–204.
<https://doi.org/10.52005/belaindika.v6i2.232>
- Zainal, Nur, F. (2022). Jurnal Basicedu. *Jurnal Basicedu*, 6.3.